

## **PENGEMBANGAN SOAL LITERASI MATEMATIKA BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SISWA SMP/MTS**

**Siti Tarisa<sup>1</sup>, Chairil Faif Pasani<sup>2</sup>, Juhairiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat,  
Banjarmasin

Surel: [sititarisa9@gmail.com](mailto:sititarisa9@gmail.com), [chfaifp@ulm.ac.id](mailto:chfaifp@ulm.ac.id), [juhairiah@ulm.ac.id](mailto:juhairiah@ulm.ac.id)

**Abstrak.** Kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih rendah berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA). Salah satu penyebabnya adalah jarangya siswa Indonesia diberikan soal-soal berbentuk literasi matematika seperti yang diujikan PISA. Penggunaan konten profil pelajar Pancasila yang menjadi ciri khas pembentukan karakter pada kurikulum merdeka dinilai dapat menarik minat siswa untuk mengerjakan soal literasi matematika sehingga perlahan diharapkan akan meningkatkan kemampuan literasi matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan Tessmer tipe *formative research* dengan 2 tahap yaitu *preliminary* dan *formative evaluation*. Subjek uji coba penelitian adalah 31 siswa kelas IX D SMP Negeri 6 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi dan angket respon siswa. Produk yang dikembangkan dinilai oleh 3 validator ahli diperoleh skor validitas logis sebesar 3,76 yang masuk dalam kategori valid. Sedangkan validitas empiris butir soal didapatkan 13 soal valid dan 17 soal tidak valid. Uji reliabilitas soal diperoleh skor 0,77 yang masuk dalam kategori reliabel. Penelitian ini menghasilkan 13 soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila yang valid dan reliabel.

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka, literasi matematika, profil pelajar Pancasila.

**Cara Sitasi:** Tarisa, S., Pasani, C. F., & Juhairiah. (2023). Pengembangan Soal Literasi Matematika Berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa SMP/MTs. *Jurmadikta*, 3 (2): 40-49.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu kompetensi dasar yang diujikan pada PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah matematika. PISA adalah survei yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa pada membaca, matematika, sains, kemampuan finansial serta pemecahan masalah kolaboratif pada siswa berusia 15 tahun.

Pada pembelajaran matematika, PISA fokus dalam mengukur kemampuan literasi matematika siswa. OECD pada *Draft Assessment and Analytical Framework PISA (2015)* pengertian literasi matematika adalah kemampuan individu untuk menggunakan, merumuskan, serta menginterpretasikan matematika di bermacam konteks. Selain itu, literasi matematika juga menyangkut kemampuan siswa dalam bernalar serta penggunaan konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika. Berdasarkan hasil PISA tahun 2018, Indonesia berada di urutan ke-69 dari 77 negara. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih tergolong lemah dan perlu untuk ditingkatkan.

Jarangnya siswa di Indonesia berikan latihan soal literasi matematika seperti yang diujikan PISA merupakan salah satu penyebabnya. Kemudian pandemi Covid-19 yang menuntut siswa untuk belajar di rumah (*Work from Home*) semakin memperparah keadaan ini. Segala keterbatasan dan ketidaksiapan siswa dan guru dalam sarana maupun prasarana pembelajaran menyebabkan penurunan kemampuan belajar siswa atau disebut *learning loss*. Untuk itu, Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristekdikti menetapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar sebagai usaha untuk pemulihan dan mensiasati ancaman pandemi. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu ciri khas pembentukan karakter dari kurikulum merdeka. Sejak 2021 pemerintah telah mengubah Ujian Nasional (UN) jadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Pelaksanaan AKM berkerjasama dengan OECD yang mana domain literasi matematika yang diujikan merujuk pada domain PISA yang terdiri dari level kompetensi, konteks, serta konten.

Cara lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa adalah membiasakan siswa dalam mengerjakan soal literasi matematika. Putra *et al.* (2016) menyebutkan bahwa soal yang memuat konteks akan mempermudah siswa untuk mempresentasikan matematika pada keseharian mereka, yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika serta dapat menantang siswa dalam berpikir matematis untuk menjawab soal. Sejalan dengan hal tersebut Amalia *et al.* (2021) juga menyebutkan bahwa penggunaan konteks dinilai penting karena mempunyai beberapa kegunaan yaitu untuk pembentukan konsep, pembentukan model, serta motivasi terhadap matematika.

Pada penelitian ini, konteks yang digunakan adalah konteks profil pelajar Pancasila, Konteks ini dipilih karena Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan salah satu ciri khas dari pembentukan karakter pada kurikulum merdeka yang kini sudah mulai diterapkan pada semua jenjang sekolah di Indonesia. Nilai profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa perlu diimplementasikan, tak terkecuali juga dalam pembelajaran matematika itu sendiri. Profil pelajar Pancasila meliputi 6 elemen dimensi yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2) Berkebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, serta 6) Kreatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk pengembangan soal literasi matematika berbasis Profil Pelajar Pancasila. Sehingga penelitian pengembangan ini berjudul "Pengembangan Soal Literasi Matematika Berbasis Profil Pelajar Pancasila Untuk Siswa SMP/MTs". Penelitian ini bertujuan untuk

menghasilkan soal literasi matematika berbasis Profil pelajar Pancasila yang valid dan reliabel.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan model penelitian pengembangan Tessmer dengan jenis *formative research* yang meliputi 2 tahap yaitu *preliminary* dan *prototyping (formative evaluation)* yang terdiri dari *self evaluation, expert reviews, one-to-one, small group*, dan *field test* (Jurnaidi & Zulkardi, 2013). Pada tahap *preliminary* peneliti melaksanakan persiapan dan membuat desain produk yang akan dikembangkan. Persiapan meliputi analisis terhadap kurikulum merdeka dan materi pelajaran matematika siswa pada kelas 7, 8, dan 9 SMP sederajat. Kemudian menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian disana. Selanjutnya peneliti mendesain produk yang akan dikembangkan serta merancang instrumen penelitian yang akan digunakan.

Tahap *prototyping (formative evaluation)* yang meliputi *self evaluation, expert reviews, one-to-one, small group*, serta *field test*. Tahap pertama yaitu *self evaluation*, tahap ini peneliti memberikan evaluasi secara pribadi pada desain produk yang sudah dibuat. Tahap ini akan dihasilkan *prototype I* atau produk awal. Kemudian di tahap *expert reviews, prototype I* akan divalidasi oleh validator yaitu dosen, guru matematika atau pihak lain yang memiliki keahlian untuk mengetahui validitas logis produk yang dikembangkan. Tahap *one-to-one* dilaksanakan beriringan dengan tahap *expert reviews*. Pada tahap ini *prototype I* akan diujicobakan pada 3 siswa dengan kemampuan matematika yang berbeda untuk mengetahui keterbacaan desain produk yang telah dibuat. Pada tahap *expert review* dan *one-to-one* ini akan dihasilkan *prototype II*. Selanjutnya tahap *small group, prototype II* akan diujicobakan pada 6 siswa dengan kemampuan matematika yang berbeda juga untuk melihat respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Tahap terakhir yaitu *field test*, pada tahap ini produk akan diujicobakan pada subjek penelitian untuk dianalisis validitas empiris soal dan reliabilitas soal yang dikembangkan.

Tempat penelitian pengembangan bertempat di SMP Negeri 6 Banjarmasin pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian pengembangan ini ialah validator yang meliputi dua orang dosen pendidikan matematika dan seorang guru matematika yang menilai *draft* soal dan siswa kelas IX D SMP Negeri 6 Banjarmasin dengan jumlah 31 siswa. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah kualitas soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila untuk siswa SMP/MTs. Jenis data pada penelitian pengembangan ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi komentar, tanggapan, serta saran dari validator dan responden pada produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai pada lembar validasi yang diisi oleh validator. Instrumen penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah lembar validasi soal dan lembar angket. Lembar validasi soal diberikan kepada validator untuk menganalisis validitas logis *draft* soal yang telah dibuat sedangkan lembar angket akan diberikan pada siswa di tahap *small group* setelah mengerjakan soal dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap soal yang dikembangkan.

Analisis validitas logis produk yang dikembangkan menggunakan Tabel 1 yang dijadikan sebagai acuan validitas soal yang dikembangkan yang diadaptasi dari (Hobri, 2009). Produk yang dikembangkan disebut valid bila masuk dalam kategori sangat valid atau valid oleh para validator.

Tabel 1. Kategori validitas

Skor Validitas	Tingkat Validitas
$1 \leq VR < 2$	Tidak Valid
$2 \leq VR < 3$	Kurang Valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$VR = 4$	Sangat Valid

Keterangan:

$VR$  = Rata-rata validitas

Analisis validitas empiris butir soal, syarat butir soal valid jika instrumen tersebut memiliki minimal skor validitas cukup (lebih dari 0,4). Menurut Arikunto (2012) acuan interpretasi koefisien validitas butir soal berdasarkan Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori validitas butir soal

Skor Validitas	Tingkat Validitas Butir Soal
$0,8 < r_{xy} \leq 1$	Sangat tinggi
$0,6 < r_{xy} \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r_{xy} \leq 0,6$	Cukup
$0,2 < r_{xy} \leq 0,4$	Rendah
$0 < r_{xy} \leq 0,2$	Sangat rendah
$r_{xy} = 0$	Tidak valid

Keterangan:

$r_{xy}$  = Validitas butir soal

Analisis reliabilitas soal dikatakan reliabel jika instrumen tersebut mempunyai minimum tingkat reliabilitas sedang (lebih dari 0,4). Menurut Sudjana (Hobri, 2009) acuan interpretasi koefisien reliabilitas berdasarkan Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori reliabilitas soal

Skor Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas Soal
$0,8 < \beta \leq 1$	Sangat tinggi
$0,6 < \beta \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < \beta \leq 0,6$	Sedang
$0,2 < \beta \leq 0,4$	Rendah
$0 < \beta \leq 0,2$	Sangat rendah

Keterangan:

$\beta$  = Reliabilitas soal

Analisis hasil respon siswa diperoleh berdasarkan jumlah siswa yang menjawab positif pada pernyataan di lembar angket. Kategori positif dapat dilihat dari jawaban siswa yang memilih “sangat setuju” atau “setuju”, sedangkan kategori negatif dilihat dari jawaban siswa yang memilih “kurang setuju”, “tidak setuju”, atau “sangat tidak setuju”. Perhitungan presentase respon siswa (P) terhadap produk yang dikembangkan menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudijono (2012).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$f$  = frekuensi

$N$  = jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Proses pengembangan soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa tahap berikut ini.

#### 1. Tahap *preliminary*

##### a. Persiapan

Peneliti menganalisis capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka, mengkaji contoh soal literasi matematika seperti yang terdapat pada soal-soal AKM dan soal-soal PISA serta mengkaji jurnal atau artikel penelitian sejenis yang mengembangkan produk seperti produk yang dikembangkan peneliti. Kemudian, peneliti juga melakukan survei dan meminta izin ke pihak SMP Negeri 6 Banjarmasin untuk menjadi tempat penelitian pengembangan. Selain itu, peneliti juga menemui guru matematika kelas IX untuk melakukan wawancara langsung terkait kondisi siswa serta mengatur jadwal penelitian. Setelah melakukan survei dan mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti mengkaji indikator dari profil pelajar Pancasila untuk dibuat menjadi soal literasi matematika.

##### b. Mendesain produk

Berdasarkan hasil telaah kurikulum dan soal AKM dan PISA, peneliti mulai membuat desain soal yang memuat dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan. Peneliti juga membuat kisi-kisi soal dan kunci jawaban, serta membuat lembar validasi untuk validator dan lembar angket respon siswa yang akan digunakan untuk menganalisis validitas dan respon siswa mengenai rancangan soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila.

#### 2. Tahap *formative evaluation*

##### a. *Self evaluation*

Peneliti melakukan evaluasi secara pribadi pada desain soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila yang telah dibuat. Soal yang dibuat berjumlah 30 soal dengan bentuk soal pilihan ganda. Peneliti juga berkonsultasi

dengan dosen pembimbing untuk memberikan komentar serta saran perbaikan. Berdasarkan saran dari dosen pembimbing, diperoleh bahwa isi serta konstruksi soal yang dibuat sudah cukup baik, tetapi pemilihan kata dan penggunaan bahasa masih harus diperbaiki lagi agar dapat dipahami dan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan. Lembar validasi dan lembar angket respon siswa sudah sesuai untuk menganalisis validitas dan respon siswa pada soal yang dikembangkan.

b. *Expert review*

Desain soal yang sudah dibuat selanjutnya divalidasi oleh validator yang meliputi dosen Pendidikan Matematika FKIP ULM berjumlah 2 orang dan guru matematika di SMP Negeri 6 Banjarmasin 1 orang. Setiap validator diberikan sepaket soal yang terdiri dari 30 soal literasi matematika berbasis Profil Pelajar Pancasila, kunci jawaban, kisi-kisi soal dan lembar validasi. Berdasarkan hasil skor yang diberikan validator, rata-rata skor didapatkan 3,76 yang berarti soal termasuk dalam kategori valid. Namun, masih harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu sesuai saran serta komentar dari ketiga validator.

c. *One-to-one*

Peneliti melaksanakan pengujian produk pada 3 siswa di SMP Negeri 6 Banjarmasin. Siswa tersebut mempunyai tingkat kemampuan matematika yang berbeda yaitu rendah, sedang, serta tinggi. Tujuannya untuk melihat tanggapan siswa pada keterbacaan serta kejelasan informasi yang ada di soal. Sesudah dilakukan pengujian, didapatkan informasi bahwa soal yang dikembangkan dapat dikerjakan, siswa bisa memahami isi soal yang diketahui serta ditanyakan soal, dan tidak terdapat kata atau kalimat yang tidak bisa dipahami.

d. *Small group*

Berdasarkan hasil revisi serta komentar pada tahap *expert review* dan *one-to-one*, soal kembali diujicobakan pada tahap *small group*. Pada tahap ini uji coba bertempat di SMP Negeri 6 Banjarmasin yang diikuti oleh 6 siswa kelas IX dengan kemampuan matematika rendah, sedang, serta tinggi sebagai subjek non penelitian yang diambil berdasarkan penilaian guru matematika. Tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap soal yang telah dibuat. Respon siswa meliputi muatan materi soal, bahasa dan gambar pada soal, petunjuk pengerjaan soal, kesukaran soal, waktu pengerjaan soal, apakah siswa tertantang dalam mengerjakan soal dan muatan nilai profil pelajar Pancasila pada soal. Berdasarkan hasil respon siswa, diketahui bahwa dari semua aspek yang dinilai hanya terdapat satu aspek yang termasuk dalam respon negatif yaitu pada aspek kesukaran soal. Hal ini ditunjukkan dengan skor 33,33% siswa menjawab setuju mengenai aspek tersebut.

e. *Field test*

Tahap ini soal akan diujicobakan kembali pada subjek penelitian yang sebenarnya yaitu siswa kelas IX D yang berjumlah 31 siswa. Pada tahap ini akan dianalisis validitas empiris soal dan reliabilitas soal yang dikembangkan. Uji validitas empiris diperoleh 13 soal valid dan 17 soal tidak valid. Uji reliabilitas soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila yang dikembangkan

menunjukkan hasil 0,77 yang berarti memiliki derajat reliabilitas tinggi. Pada tahap *field test* ini juga diketahui bahwa rata-rata perolehan skor siswa saat mengerjakan 30 soal literasi matematika yang dikembangkan adalah sebesar 14,77 yang berarti kemampuan literasi matematika siswa masih berada pada kategori rendah. Berikut tabel rekapitulasi perolehan soal yang valid.

Tabel 4. Rekapitulasi analisis soal valid

Nomor Soal	Profil Pelajar Pancasila	Konten Matematika	Tingkat Kesukaran
2	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Bilangan	Mudah
6	Berkebinekaan global	Bilangan	Sedang
7	Berkebinekaan global	Bilangan	Mudah
8	Berkebinekaan global	Bilangan	Sedang
9	Berkebinekaan global	Analisis data	Mudah
10	Berkebinekaan global	Analisis data	Mudah
11	Gotong royong	Bilangan	Sedang
13	Gotong royong	Bilangan	Sedang
16	Mandiri	Bilangan	Sedang
19	Mandiri	Analisis data	Sedang
24	Bernalar kritis	Analisis data	Sedang
28	Kreatif	Bilangan	Sulit
29	Kreatif	Pengukuran	Sulit

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui jumlah soal yang termasuk kategori mudah ada 4 soal, kategori sedang 7 soal dan kategori sulit 2 soal. Magdalena *et al.* (2021) berpendapat bahwa perbandingan yang baik antar kategori soal mudah-sedang-sulit adalah 3-4-3, yang berarti soal kategori mudah ada 30%, soal kategori sedang ada 40% dan soal kategori sulit ada 30%. Perbandingan sejenis dengan proposi tersebut adalah 3-5-2. Berarti soal kategori mudah ada 30%, soal kategori sedang ada 50% dan soal kategori sulit ada 20%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa soal yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik dengan proporsi 3-5-2.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh di tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation* yang mencakup *expert review*, *one-to-one*, *small group*, serta *field test* 13 butir soal literasi matematika berbasis Profil Pelajar Pancasila secara umum dinyatakan valid dan reliabel. Proses pengembangan soal literasi matematika berbasis Profil Pelajar Pancasila pada tahap *preliminary* menghasilkan 30 butir soal. Hasil 30 butir soal tersebut kemudian divalidasi oleh validator dan diperoleh skor validitas soal adalah 3,76 yang termasuk dalam kategori valid. Selain itu, validator juga memberikan saran serta komentar

terhadap soal yang dikembangkan. Komentar dan saran validator meliputi perbaikan pada pemilihan kata dan tampilan soal agar dapat dipahami siswa.

Hasil analisis respon siswa diperoleh lebih dari 80% siswa memberikan respon positif mengenai aspek muatan materi soal, bahasa dan gambar pada soal, petunjuk pengerjaan soal, kesukaran soal, waktu pengerjaan soal, siswa tertantang dalam mengerjakan soal dan muatan nilai profil pelajar Pancasila pada soal. Namun, untuk aspek mengenai semua butir soal dapat dengan mudah dikerjakan hanya 33,33% siswa menjawab setuju. Sisanya 66,67% siswa menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal literasi matematika berbasis profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti. Rata-rata perolehan skor siswa saat mengerjakan 30 soal literasi matematika yang dikembangkan adalah sebesar 14,77 yang berarti kemampuan literasi matematika siswa tergolong kategori rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Hasil analisis validitas empiris butir soal dari 30 soal yang dikembangkan, didapatkan 13 soal valid dan 17 soal tidak valid. 13 soal valid tersebut artinya dapat mengukur kompetensi yang diharapkan dan 17 soal yang tidak valid tersebut artinya tidak dapat mengukur kompetensi yang diharapkan. Soal tidak valid dapat disebabkan karena pertanyaan pada soal tidak dipahami oleh siswa. Hasil perhitungan uji reliabilitas soal diperoleh hasil 0,77 yang berarti soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila yang dikembangkan memiliki derajat reliabilitas yang tinggi. Artinya soal yang dikembangkan memiliki ketetapan yang apabila dilakukan pengujian ulang pada soal maka akan memberikan hasil yang tetap atau relatif sama. Hasil analisis berdasarkan tingkat kesukaran diperoleh soal yang termasuk kategori mudah ada 4 soal, kategori sedang 7 soal dan kategori sulit 2 soal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa soal yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik dengan proporsi 30% mudah, 50% sedang, dan 20% sulit.

Penggunaan metode Tessmer dalam pengembangan soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila relevan dengan penelitian Maulana *et al.* (2022) yang mengembangkan soal matematika model PISA level 4 menggunakan konteks lahan basah dan dihasilkan 10 butir soal yang valid dan praktis. Penelitian lain yang juga menggunakan metode Tessmer ialah penelitian oleh Sari *et al.* (2022) yang mengembangkan soal formatif bentuk pilihan ganda pada materi segitiga dan segiempat berbasis HOTS konteks Masjid Suriansyah dan dihasilkan 22 butir soal yang valid.

Penggunaan konteks profil pelajar Pancasila pada soal literasi matematika yang dikembangkan, membuat siswa tertantang dalam mengerjakan soal yang terlihat berdasarkan hasil angket respon siswa dan keseriusan siswa dalam menjawab soal. Hal ini dikarenakan masalah yang disajikan pada soal adalah masalah yang erat dengan keseharian siswa yang berkaitan dengan nilai dari profil pelajar Pancasila, sehingga mampu memotivasi siswa dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini, relevan dengan penelitian Imamuddin *et al.* (2022) bahwa soal literasi matematika dengan konteks yang dekat dengan keseharian siswa dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengerjakan soal. Penelitian oleh Amalia *et al.* (2021) juga menyebutkan bahwa penggunaan konteks Pancasila dalam soal matematika dapat memunculkan potensi kemampuan literasi matematika siswa.

Penelitian pengembangan soal literasi matematika berbasis Profil Pelajar Pancasila ini ada beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut.

1. Soal yang dikembangkan memuat semua dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.
2. Soal yang dikembangkan memuat konteks yang menarik dan dekat dengan lingkungan sehari-hari siswa.
3. Soal yang dikembangkan menantang siswa untuk menjawabnya.

## **PENUTUP**

Penelitian pengembangan soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila yang dilakukan peneliti menghasilkan 13 soal yang secara umum valid dan reliabel. Hasil validasi oleh validator didapatkan rata-rata skor validitas keseluruhan soal adalah 3,76 yang termasuk dalam kategori valid berdasarkan isi soal. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila yang dikembangkan. Analisis validitas empiris tiap butir soal didapatkan 13 soal valid dan 17 soal tidak valid. Hasil analisis reliabilitas soal diperoleh skor 0,77 yang berarti soal literasi matematika berbasis profil pelajar Pancasila yang dikembangkan memiliki derajat reliabilitas yang tinggi. Artinya soal yang dikembangkan memiliki ketetapan yang apabila dilakukan pengujian ulang pada soal maka akan memberikan hasil yang tetap atau relatif sama. Penggunaan konteks profil pelajar Pancasila pada soal literasi matematika yang dikembangkan, membuat siswa tertantang dalam mengerjakan soal yang terlihat berdasarkan hasil angket respon siswa dan keseriusan siswa dalam menjawab soal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, A., Rusdi, R., & Kamid, K. (2021). Pengembangan Soal Matematika Bermuatan HOTS Setara PISA Berkonteks Pancasila. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 01-19.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hobri. (2009). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila.
- Imamuddin, M., Musril, H. A., & Isnaniah. (2022). Pengembangan Soal Literasi Matematika Terintegrasi Islam untuk Siswa Madrasah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Jurnaidi, J., & Zulkardi. (2013). Pengembangan Soal Model Pisa pada Konten Change and Relationship untuk Mengetahui Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No 1, 25-42.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Fauziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 2, 198-214.

- Maulana, A., Pasani, C. F., & Juhairiah. (2022). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Level 4 Menggunakan Konteks Lahan Basah. *Jurmandikta*, 2(1): 1-11.
- OECD. (2018). *PISA 2021 Mathematics Framework (Draft)*. OECD Publishing.
- Pasani, C. F., Danaryanti, A., & Amelia, R. (2020). *Penilaian Pembelajaran Matematika Pengelolaan Penilaian yang Holistik*. Banjarmasin: Inteligencia Media.
- Putra, Y. Y., Zulkardi, & Y, H. (2016). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Level 4, 5, 6 menggunakan Konteks Lampung. *Jurnal Matematika Kreano 7 (1)*, 10-16.
- Sari, N. L. P., Ansori, H., & Hidayanto, T. (2022). Pengembangan Tes Formatif Segitiga dan Segiempat Berbasis HOTS dengan Konteks Masjid Sultan Suriansyah. *Jurmandikta*, 2(2):82-90.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.